

MODUL PELATIHAN

**SUNAT MODERN BAGI TENAGA KESEHATAN
DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN**



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

PENYUSUN :
TIM DIKLAT PT.SMI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Universal Precaution	2
A. Tentang Modul ini	3
Deskripsi Singkat	4
B. Kegiatan Belajar	5
Mata Pelatihan Inti 1	
Universal Precaution	6
Uraian Mata Pelatihan Inti 1	
Universal Precaution	8
Anastesi Tanpa Jarum Suntik.....	13
A. Tentang Modul ini	14
Deskripsi Singkat	15
B. Kegiatan Belajar	16
Mata Pelatihan Inti 2	
Universal Precaution	17
Uraian Mata Pelatihan Inti 2	
Universal Precaution	18
Sunat Modern Super Ring.....	23
A. Tentang Modul ini	24
Deskripsi Singkat	25
B. Kegiatan Belajar	26
Mata Pelatihan Inti 3	
Universal Precaution	27
Uraian Mata Pelatihan Inti 3	
Universal Precaution	28

Perawatan Pasca Sunat Modern Super Ring	39
A. Tentang Modul ini	40
Deskripsi Singkat	41
B. Kegiatan Belajar	42
Mata Pelatihan Inti 4	
Universal Precaution	43
Uraian Mata Pelatihan Inti 4	
Universal Precaution	44
Komunikasi Informasi Dan Edukasi Sunat	
Moder Super Ring.....	51
A. Tentang Modul ini	52
Deskripsi Singkat	53
B. Kegiatan Belajar	54
Mata Pelatihan Inti 5	
Universal Precaution	55
Uraian Mata Pelatihan Inti 5	
Universal Precaution	56
Daftar Pustaka	59

UNIVERSAL PRECAUTION



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

A. TENTANG MODUL INI

DESKRIPSI SINGKAT

Mata pelatihan ini membahas bagaimana tentang pengendalian infeksi yang beresiko terjadi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi risiko penyebaran infeksi atau komplikasi pada proses sunat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan dan melakukan Tindakan pengendalian infeksi dengan melaksanakan tahapan Universal Precaution

INDIKATOR HASIL PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan Universal Precaution
- b. Melakukan Universal Precaution

MATERI POKOK

Materi Pokok:

1. Pengertian dan Tujuan Universal Precaution
2. Tindakan Universal Precaution

B. KEGIATAN BELAJAR

MATERI PELATIHAN INTI 1

Pengertian Universal Precaution

Pendahuluan

Universal precaution merupakan tindakan pengendalian infeksi secara sederhana yang harus digunakan petugas kesehatan, untuk semua pasien, pada semua tempat pelayanan dalam rangka mengurangi risiko penyebaran infeksi termasuk dalam proses tindakan sunat. Universal precaution penting dipahami baik bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat pengguna layanan jasa kesehatan.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan telah menyebutkan bahwa infeksi dapat muncul setelah pasien pulang. Hal ini terkait dengan proses pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (Noviana, 2017). Sehingga hal ini penting untuk dipelajari bagi tenaga kesehatan seperti melakukan cuci tangan standart WHO, melakukan teknik disinfeksi dan sterilisasi serta melakukan pengelolaan limbah medis.

Indikator Hasil Belajar

Setelah mempelajari materi ini peserta mampu melakukan Universal Precaution pada pasien sunat

SUB POKOK MATERI

- a. Cuci Tangan standart WHO
- b. Tehnik Sterilisasi
- c. Pengelolaan Limbah Medis

URAIAN MATERI PELATIHAN INTI 1

Universal Precaution

1. Pengertian Universal Precaution

“Sebelumnya anda mengenal Universal Precaution?

Jika anda ingin lebih paham tentang UP, Maka anda bisa menyimak materi berikut.”

Universal precaution merupakan pendekatan yang fokus pada tujuan untuk melindungi pasien dan petugas kesehatan dari semua cairan lendir dan zat tubuh (sekret dan ekskret) yang berpotensi menginfeksi bukan hanya darah (Noviana, 2017). Tindakan ini harus dilakukan oleh petugas kesehatan yang melakukan tindakan operasi termasuk tindakan sunat.

Universal precaution adalah suatu metode atau petunjuk yang dirancang oleh pusat dan kendali Pencegahan Penyakit untuk mereduksi penyebaran penyakit dan infeksi pada penyedia pelayanan kesehatan dan pasien yang terdapat di dalam ruang lingkup kesehatan (Dailey, 2010). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan universal precaution adalah tindakan pencegahan infeksi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dan juga pengguna layanan jasa kesehatan agar terhindar dari masalah kesehatan yang sebelumnya tidak ada.

Adapun tujuan dari universal precaution yaitu: Mengendalikan infeksi secara konsisten, Memastikan standar adekuat bagi mereka yang tidak di diagnosis atau tidak tampak seperti berisiko, Mengurangi risiko

bagi petugas kesehatan dan pasien, Asumsi bahwa risiko atau infeksi berbahaya

2. Pelaksanaan Universal Precaution

Menurut Nursalam & kurniawati N.D. (2009) pelaksanaan universal precaution yaitu :

a. Mencuci tangan

Mencuci tangan harus selalu dilakukan sebelum dan sesudah melakukan tindakan kesehatan/ keperawatan walaupun memakai sarung tangan dan alat pelindung lainnya. Tindakan ini penting untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan sehingga penyebaran infeksi dapat dikurangi dan lingkungan kerja terjaga dari infeksi.

Cuci tangan dilakukan dengan cara aseptik dan cairan antiseptic dengan tujuan utama untukantisipasi perpindahan kuman melalui tangan, cuci tangan dilakukan pada saat tiba ditempat kerja, akan memeriksa pasien, sebelum memakai sarung tangan, saat akan melakukan injeksi, saat selesai tindakan atau akan pulang ke rumah, setelah menyentuh cairan tubuh (darah, mukosa dan cairan infeksius lain).

Adapun 6 langkah cuci tangan pakai sabun dari WHO untuk memastikan tangan kita benar-benar bersih yaitu :

- 1) Ratakan sabun dengan kedua tangan
- 2) Kemudian gosok punggung tangan secara bergantian
- 3) Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
- 4) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
- 5) Gosok dan putar ke 2 ujung jari secara

bergantian

- 6) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

b. Pemakaian Alat Pelindung Diri

- 1) Sarung tangan, untuk mencegah perpindahan mikroorganisme yang terdapat pada tangan petugas kesehatan kepada pasien, dan mencegah kontak antara tangan petugas dengan darah atau cairan tubuh pasien, selaput lendir, luka, alat kesehatan, atau permukaan yang terkontaminasi.
- 2) Pelindung wajah (masker, kaca mata, helm) : untuk mencegah kontak antara droplet dari mulut dan hidung petugas yang mengandung mikroorganisme ke pasien dan mencegah kontak droplet/ darah/ cairan tubuh pasien kepada petugas.
- 3) Penutup kepala : untuk mencegah kontak dengan percikan darah atau cairan tubuh pasien.
- 4) Gaun pelindung (baju kerja atau celemek) : untuk mencegah kontak mikroorganisme dari pasien atau sebaliknya.
- 5) Sepatu pelindung: mencegah perlukaan kaki oleh benda tajam yang terkontaminasi, juga terhadap darah dan cairan tubuh lainnya.

Indikasi pemakaian alat pelindung diri: tidak semua alat pelindung diri harus dipakai, tergantung pada jenis tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan.

c. Teknik Sterilisasi

Pengelolaan alat kesehatan dapat mencegah penyebaran infeksi melalui alat kesehatan, atau menjamin alat tersebut selalu dalam kondisi steril dan siap pakai. Pemilihan pengelolaan alat tergantung pada kegunaan alat dan berhubungan dengan tingkat risiko penyebaran infeksi. Pengelolaan alat dilakukan melalui empat tahap:

1) Dekontaminasi

Dekontaminasi merupakan upaya mengurangi dan menghilangkan kontaminasi oleh mikroorganisme pada orang, peralatan, bahan, dan ruang melalui disinfeksi dan sterilisasi.

2) Pencucian

Pencucian merupakan metode pembersihan sesuatu dengan menggunakan air sabun atau deterjen.

3) Sterilisasi atau DTT

Sterilisasi merupakan upaya untuk membunuh mikroorganisme termasuk dalam bentuk spora.

Sekarang Saya Tahu:

Teknik cuci tangan yang benar sesuai standar WHO

Cara pemakaian APD

Teknik sterilisasi pada alat sebelum tindakan

Referensi

- Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Nursalam & kurniawati N.D. (2009) pelaksanaan universal precaution.
- Puput Lestari Windy Puspitasari, Determinan Kepatuhan Dalam Penerapan Universal Precaution. AHKKI Jawa Timur, 2019. Hal. 6
- Nana Noviana, Universal Precaution: Pemahaman Tenaga Kesehatan Terhadap Pencegahan Hiv/Aids. Balitbang Kalsel. 2017. Hal. 2

ANASTESI TANPA JARUM SUNTIK



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

A. TENTANG MODUL INI

DESKRIPSI SINGKAT

Mata pelatihan ini membahas tentang Proses anestesi dalam sunat modern yang dilakukan dengan metode tanpa menggunakan jarum suntik (*free Needle Injection*).

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tindakan anestesi tanpa jarum suntik.

INDIKATOR HASIL PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

- a. Menjelaskan pengertian anestesi tanpa jarum suntik
- b. Menjelaskan cara kerja anestesi tanpa jarum suntik
- c. Menjelaskan jenis alat anestesi tanpa jarum suntik
- d. Melakukan anestesi tanpa jarum suntik

MATERI POKOK

Materi Pokok:

1. Pengertian anestesi tanpa jarum suntik
2. Cara kerja anestesi tanpa jarum suntik
3. Jenis alat anestesi tanpa jarum suntik
4. Tehnik anestesi tanpa jarum suntik

B. KEGIATAN BELAJAR

MATERI PELATIHAN INTI 2

ANASTESI TANPA JARUM SUNTIK

Pendahuluan

Anestesi dalam proses sunat merupakan gerbang keberhasilan dalam suatu rangkaian sunat. Apabila anestesi berhasil dan dirasa nyaman oleh anak maka pasti akan berdampak kepada kualitas dalam suatu layanan. Proses anestesi dalam sunat di era sekarang dapat dilakukan dengan jarum suntik dengan metode anestesi blok syaraf atau infiltrasi yang keduanya termasuk dalam kategori anestesi lokal. Namun demikian anestesi juga dapat dilakukan dengan metode tanpa jarum suntik dengan menggunakan alat FNI (*free Needle Injection*).

Indikator Hasil Belajar

Setelah mendapatkan materi ini peserta mampu melakukan Anastesi Tanpa Jarum Suntik

Sub Materi Pokok

Sub Materi Pokok 2 adalah :

- a. Pengertian Anastesi tanpa jarum suntik
- b. Cara Kerja Anastesi tanpa jarum suntik
- c. Tehnik anestesi tanpa jarum suntik
- d. Jenis alat anestesi tanpa jarum suntik

URAIAN MATERI POKOK 2

1. Pengertian dan prinsip anestesi pada sirkumsisi

Anestesi pada khitan biasanya menggunakan anestesi lokal. Anestesi lokal dilakukan dengan memblokir sensasi atau rasa sakit pada area tubuh yang akan dioperasi. Pada proses khitan maka area anestesi pada bagian penis. Jenis anestesi ini tidak memengaruhi kesadaran, sehingga pasien akan tetap sadar selama menjalani operasi atau prosedur medis.

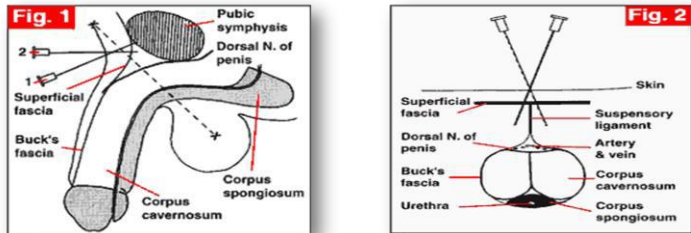
Adapun obat Anestesi yang biasa dipakai : Lidocaine (dosis max 3mg/KgBB), Tetracaine, Bupivacaine, dll. Namun hati-hati memakai campuran Lidocaine dan Epinephrine karena beresiko terjadinya vasokonstriksi arteri sehingga bisa menyebabkan gangrene.

Prinsip lain yang harus diperhatikan dan dikaji sebelum melakukan anestesi yaitu faktor komorbid umur, berat badan dan riwayat penyakit serta penting untuk melakukan tahapan pra medikasi berupa pemahaman orang tua untuk mensupport anak, jangan salahkan anak, jangan bohongi anak, jaga kondisi psikis anak dan medikamentosa.

2. Anestesi dengan jarum suntik

Anestesi dengan jarum suntik pada proses khitan dilakukan dengan metode anestesi blok syaraf atau *Dorsal Penile Nerve Block* (DPNB) dan infiltrasi atau *Subcutaneous Ring Block* (SCRB). Anestesi blok syaraf bertujuan memblokir semua influks sensorik dan batang penis melalui pemblokiran nervus pudendus yang terletak dibawah fascia buek's dan ligamentum

suspensorium dengan cara memasukan cairan anastesi dengan jarum tegak lurus sedikit di pangkal penis, di atas simpisis osis pubis sampai menembus fascia buek's. .

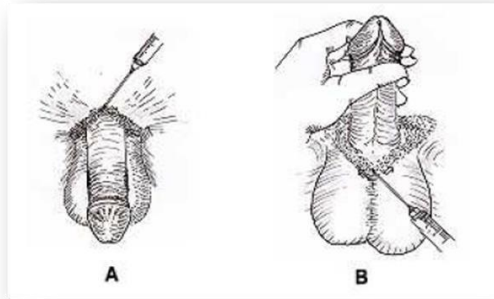


Gambar 4.1. Tehnik anastesi DPNB

Sedangkan pada infiltrasi atau *Subcutaneous Ring Block (SCRB)* daerah penyuntikan disesuaikan dengan lokasi persyarafan. Secara anatomis cabang-cabang syaraf yang mempersyarafi penis berada disekitar jam 11 dan jam 1, cabang-cabangnya disekitar jam 5 dan jam 7 serta daerah frenulum. Lokasi penyuntikan adalah sekitar $\frac{1}{2}$ - $\frac{2}{3}$ proksimal batang penis secara subkutis agak kedalam sedikit agar obat masuk ke tunika albugine. Jarum disuntikan di daerah dorsum penis proksimal secara subkutan, gerakkan kekanan, aspirasi, tarik jarum sambil menginjeksikan cairan anastesi, jarum jangan sampai keluar kemudian ditempatkan kelateral kiri dan ulangi seperti lateral kanan. Kemudian jarum injeksikan ke daerah ventral dan lakukan infiltrasi seperti diatas sehingga pada akhirnya terbentuk ring blok, massage penis karena obat anastesi perlu waktu untuk bekerja. Tunggu 3-5 menit kemudian lakukan tes dengan menjepit ujung preputium dengan klem.

Apabila belum teranastesi penuh ditunggu sampai dengan

anestesi bekerja kira-kira 3-5 menit berikutnya. Pada batas tertentu bila dipandang perlu dapat dilakukan tambahan anestesi.



Gambar 4.2 Tehnik anestesi SCR

3. Anestesi tanpa jarum suntik

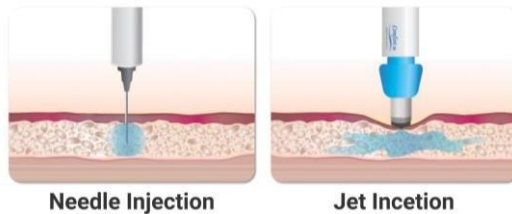
a. Pengertian anestesi tanpa jarum suntik

Anestesi tanpa jarum suntik merupakan prosedur pembiusan yang dilakukan tanpa menggunakan jarum suntik. Pada proses sunat dilakukan di area penis. Proses anestesi tanpa jarum yang diterapkan pada prosedur sunat saat ini disebut sunat tanpa suntik. Prosesnya menggunakan alat FNI (*free Needle Injection*) yang secara umum terdiri dari tiga komponen utama yaitu alat semprot, injector dan pompa injector.

b. Prinsip kerja alat FNI (*free Needle Injection*)

Alat diisi oleh obat bius/ anestesi kemudian disemprotkan obat anestesi pada penis bagian atas yang menjadi lokasi saraf dorsalis biasanya pada area

jam 11,1,5,7 bisa ditambahkan pada area jam 3 dan 9. Alat semprot ini memiliki pegas berkecepatan tinggi yang menghasilkan tekanan udara. Hal tersebut membuat obat bius dapat masuk ke dalam pori-pori kulit secara cepat untuk kemudian menuju saraf dorsal di dalam penis. Saraf ini akan dimatikan untuk sementara waktu sehingga sunat tidak terasa sakit atau minim sakit.



Gambar 4.3 Perbedaan anastesi suntik dan FNI

c. Jenis alat FNI (*free Needle Injection*)

Ada berbagai jenis alat FNI (*free Needle Injection*) yang saat ini digunakan praktisi khitan dengan klasifikasi beragam namun pada prinsip kerja hampir sama. Alat tersebut seperti canon jet, rambo jet, comfort in, super jet, madajet, dll. Berikut jenis diantaranya sebagaimana gambar berikut :



Sekarang Saya Tahu :

Prinsip anestesi

Mekanisme cara kerja anestesi tanpa jarum suntik

Jenis-jenis alat anestesi tanpa jarum suntik

Referensi

Ardi Pramono Tahun 2014 Buku Anestesi

WHO Tahun 2010 Manual For early infant Male circumcision
under local Anaesthesia

Abdul Mohizin Tahun 2018 Current engineering and clinical
aspects of needle-free injectors: A review

Manuscript Received June 14, 2018; Revised September 17,
2018; Accepted October 9, 2018

Ansh Dev Ravi, D Sadhna,1 D Nagpaal, and L Chawla 2015
Needle free injection technology: A complete insight

SUNAT MODERN SUPER RING



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

A. TENTANG MODUL INI

DESKRIPSI SINGKAT

Mata pelatihan ini membahas tentang metode sunat modern menggunakan super ring.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan tindakan prosedur tindakan sunat modern super ring.

INDIKATOR HASIL PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

1. Menjelaskan sunat modern super ring
2. Menjelaskan indikasi dan kontraindikasi sunat modern super ring
3. Menjelaskan komplikasi yang terjadi pada sunat modern super ring
4. Melakukan sunat modern super ring

MATERI POKOK

Materi Pokok:

1. Pengertian Sunat modern super ring
2. Indikasi dan kontraindikasi Sunat modern super ring
3. Komplikasi yang mungkin muncul pada sunat modern super ring
4. Standart operasional prosedur sunat modern super ring

B. KEGIATAN BELAJAR

MATERI PELATIHAN INTI 3

SUNAT MODERN SUPERRING

Pendahuluan

Sunat modern super ring saat ini menjadi fenomena baru di dunia sunat modern terutama di Indonesia bahkan sudah mulai dikenalkan di dunia. Super ring sendiri yaitu alat sunat dari plastik berbentuk cincin yang sangat ringan dengan berat 0,3-0,5 gram. Pada proses sunat, ring dipasang melingkari kepala penis secara longgar pada kulit kulup kemudian diikatkan pada jalur ring tersebut tanpa perlu jahitan dan perban serta ring akan lepas secara otomatis di rentang hari ke 5-14. Hal ini tentu sangat membuat pelaksanaan sunat lebih cepat dan nyaman bagi anak.

Indikator Hasil belajar

Setelah mempelajari materi ini peserta mampu melakukan sunat modern supering

Sub Materi Pokok

Sub materi pokok ini adalah :

- a. Pengertian Sunat modern super ring
- b. Indikasi dan kontraindikasi Sunat modern super ring
- c. Komplikasi yang mungkin muncul pada sunat modern super ring
- d. Standart operasional prosedur sunat modern super ring

URAIAN MATERI PELATIHAN INTI 3

1. Pengertian Sunat Modern Super Ring

Super Ring merupakan alat sunat dari plastik berbentuk cincin yang sangat ringan dengan berat 0,3-0,5 gram. Pada **proses sunat**, ring dipasang melingkari kepala penis secara longgar pada kulit kulup kemudian **diikatkan** pada jalur ring tersebut tanpa perlu jahitan dan perban, sehingga sunat super ring bisa disebut sunat modern dan juga sunat komplementer.

Hingga saat ini, super ring terdiri berbagai jenis

a. Clasic Ring

Merupakan generasi pertama dari ring, mudah digunakan sehingga cocok untuk pesunat super ring pemula.

b. Magic Ring

Sangat ringan hanya 0,3mg, dapat dan efektif dikombinasikan dengan lem.

c. Ring V Protektor

Terdapat v protektor pada frenulum, bentuk proximal tread miring sehingga sangat nyaman.

d. Ring New

Merupakan pengembangan dari clasic ring dengan satu jalur ligasi

e. Ring Reborn

Proximal tread miring mengikuti anatomis dari penis dan sangat nyaman pada fase inflamasi.

f. Ring Smart

Proximal tread lebih pendek untuk membuat short mucosa dan miring mengikuti anatomis dari penis sehingga nyaman pada fase inflamasi.

2. Tujuan dan manfaat sunat modern super ring

Tujuan dan manfaat sunat modern super ring sama dengan sunat atau sirkumsisi pada umumnya, menurut Hosseinzadeh et al (2013) untuk mencegah timbulnya penumpukan smegma pada penis. Smegma adalah *waxy material* yang disekresikan oleh kelenjar-kelenjar prepusium yang terdapat di sepanjang kulit dan mukosa prepusium. Manfaat sunat modern super ring dapat mengurangi masalah yang timbul dari kondisi medis tertentu, seperti phimosis, paraphimosis, dll. Menurut Blank (2012) sunat sangat menguntungkan bagi kesehatan dalam mencegah infeksi saluran kemih, membuat penis menjadi bersih, penularan HIV, sertamengurangi resiko terkena karsinoma penis.

Secara khusus manfaat sunat modern super ring untuk mencegah strangulasi (cekikan ring pada gland penis), memberikan rasa nyaman pasca sunat, mencegah infeksi sekunder, memberikan hasil khitan yang simetris dan rapi, mencegah bengkok anomali, dan memastikan ring lepas sendiri antara hari ke 5-10 dan maksimal hari ke-14.

3. Indikasi dan kontraindikasi sunat modern super ring

a. Indikasi

- 1) Berdasarkan agama terutama islam
- 2) Sosial Budaya dan tradisi
- 3) Medis seperti phimosis dan parafimosis kategori ringan.
- 4) Dilakukan pada pada pasien dengan kondisi khitan tanpa penyulitatau penis normal

b. Kontraindikasi

- 1) Balanitis, kondiloma akuminata atau infeksi dan Karsinomaskuamosa pada prepusium
- 2) Hipospadia

- 3) Epispadia
- 4) Kelainan Hemostasis, Kelainan pembekuan darah (*bleedingdiarthisis*)
- 5) Korde
- 6) Megalouretra
- 7) *Webbed penis* (*didapatkan jaringan diantara penis dan rafeskrotum*)

4. Indikasi dan kontraindikasi sunat modern super ring

a. Indikasi

- 1) Berdasarkan agama terutama islam
- 2) Sosial Budaya dan tradisi
- 3) Medis seperti phimosis dan parafimosis kategori ringan.
- 4) Dilakukan pada pada pasien dengan kondisi khitan tanpa penyulitatau penis normal

b. Kontraindikasi

- 1) Balanitis, kondiloma akuminata atau infeksi dan Karsinomaskuamosa pada prepusium
- 2) Hipospadia
- 3) Epispadia
- 4) Kelainan Hemostasis, Kelainan pembekuan darah (*bleedingdiarthisis*)
- 5) Korde
- 6) Megalouretra
- 7) *Webbed penis* (*didapatkan jaringan diantara penis dan rafeskrotum*)

5. Indikasi dan kontraindikasi sunat modern super ring

a. Indikasi

- 1) Berdasarkan agama terutama islam
- 2) Sosial Budaya dan tradisi
- 3) Medis seperti phimosis dan parafimosis kategori ringan.
- 4) Dilakukan pada pada pasien dengan kondisi khitan tanpa penyulitatau penis normal

b. Kontraindikasi

- 1) Balanitis, kondiloma akuminata atau infeksi dan Karsinomaskuamosa pada prepusium
- 2) Hipospadia
- 3) Epispadia
- 4) Kelainan Hemostasis, Kelainan pembekuan darah (*bleedingdiarthesis*)
- 5) Korde
- 6) Megalouretra
- 7) *Webbed penis (didapatkan jaringan diantara penis dan rafeskrotum)*

6. Prinsip dan Standar prosedur sunat modern super ring

Secara umum standar operasional prosedur dalam sunat modern super ring pada semua jenis ring hampir samaprinsipnya :

a. Persiapan Alat:

- 1) Instrument bedah minor (2 buah crom pean bengkok, 2 buah pean lurus , 1 buah gunting jaringan, 1 buah kom) steril
- 2) Baby Oil/ gel pelumas
- 3) Tang pemotong
- 4) Nacl
- 5) Duk lobang steril

- 6) Kassa steril
- 7) Handscond steril
- 8) Alkohol
- 9) Betadine
- 10) Super-ring wipack
- 11) Lidocain/pehacain
- 12) Spuit 1 cc, neddle nomor 27/30
- 13) Alat free needle injeksi
- 14) Super Meter

7. Prinsip dan Standar prosedur sunat modern super ring

Secara umum standar operasional prosedur dalam sunat modern super ring pada semua jenis ring hampir samaprinsipnya :

1. Persiapan Alat:

- 1) Instrument bedah minor (2 buah crom pean bengkok, 2 buah pean lurus , 1 buah gunting jaringan, 1 buah kom) steril
- 2) Baby Oil/ gel pelumas
- 3) Tang pemotong
- 4) Nacl
- 5) Duk lobang steril
- 6) Kassa steril
- 7) Handscond steril
- 8) Alkohol
- 9) Betadine
- 10) Super-ring wipack
- 11) Lidocain/pehacain
- 12) Spuit 1 cc, neddle nomor 27/30
- 13) Alat free needle injeksi
- 14) Super Meter

2. Pelaksanaan :

- 1) Operator mencuci tangan
- 2) Menjelaskan kepada Pasien tentang tindakan yang akandilakukan
- 3) Memeriksa kebersihan penis
- 4) Membersihkan penis dengan Nacl lanjut dengan alcohol, pasangduk lobang
- 5) Memberikan anasthesi local 1-3 ml tergantung kebutuhan
- 6) Tunggu sekitar 1 menit
- 7) Pelan pelan Jepit ujung preputium dengan pean untuk testanasthesi

- 8) Setelah Anastesi masuk, lanjutkan disinfeksi dengan betadine pada area penis dan memutar 10 cm pada area sekitarnya
- 9) Bersihkan bekas betadine dengan kassa yang dibasahi Alkohol lanjut Keringkan dengan kassa steril, lanjut dengan spidol marker lakukan marker 0,5 cm arah distal depan susus coronagland
- 10) Buka gland , lanjut bersihkan dengan *Nacl* lanjut oles gland dengan minyak khusus supering
- 11) Dalam keadaan gland terbuka lakukan pengukuran diameter gland secara penuh, ukuran wajib naik 2 level super meter untuk penis dengan diameter 14 sampai 36 sedang penis ukuran 10-12 boleh di up 1 level. Contoh penis ukuran 10 bisa dipasang supering nomor 12, sedang penis ukuran 16 wajib dipasangspering nomor 20 dst.
- 12) Siapkan benang, pilin 5 kali masukan kearah pangkal penis dengan simpul diarah jam 12.
- 13) Kembalikan preputium pada posisi semula, lanjut pasang pean bengkok pada arah jam 3 dan jam 9, pean lurus pada arah jam 6, lanjut dengan pean lurus jepit arah jam 12 sedalam 1-1,5 cm (tergantung panjang pendek preputium) biarkan selama 10 detik, lalu lepas pean dan perlahan potong tepat pada area bekas jepitan secara hati hati.
- 14) Geser pean, jam 3 dan jam 9 , jepitkan pada masing masing ujung potongan preputium agar didapatkan view yang lebar sehingga mudah insersi ring
- 15) Teteskan gel atau minyak pelumas
- 16) Miringkan Superring lalu masukan ring secara lembut berlahansampai area susus corona gland
- 17) Atur posisi Ring agar didapat posisi simetris
- 18) Cek dan pastikan posisi lobang urethra dan frenulum aman
- 19) Lakukan ligasi dengan menaruh benang pada bagian kanal bawah ring lalu secara perlahan sesuaikan kanal ring atas dan tarik perlahan setelah didapat posisi ikatan tepat boleh menggunakan bantuan klamp untuk memudahkan, kuatkan ikatan

- 20) Cek ulang posisi ring, posisi lobang urethra,dan pastikan ada 3- 4 kerutan pada area skin proximal.
- 21) Setelah didapat posisi yg simetris, aman dan tepat lakukan final ligasi dengan cara pasang krom pada ujung benang, lalu pean diputar memilin benang 3 kali lalu perlahan tarik sekuat mungkin dan tahan minimal selama 10 detik lanjut tali mati, setelah itu tarik sedikit kedepan bagian kulit arah distal dibawah simpul, tarik sedikit untuk mencegah kasus gagal nekrose . setelah itu sekali lagi tarik ujung benang sekuat mungkin
- 22) Potong Preputium arah distal sisakan 0,3-05 cm agar terhindar resiko ring lepas atau perdarahan
- 23) Bersihkan penis dan area sekitarnya dengan *nacl* keringkan dengan kasa
- 24) Edukasi pasien dan keluarga cara perawatan, berikan leaflet panduan perawatan khitan supering dan tata cara serta dosis minum obat
- 25) Berikan nomor Handphone kita yang bisa di hubungi bila ada kejadian darurat.

Perhatian Marker



Sebaiknya dilakukan untuk memberikan tanda batas pengikatan untuk mendapatkan hasil yang LSSM (Long Skin, Short Mucosa)

Buka, Bersihkan, & Ukur dengan Super-Meter



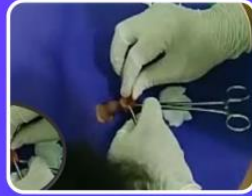
Buka dan bersihkan bagian dalam preputium dan bebaskan dari perlengketan. Pastikan terbuka secara penuh. Lakukan pengukuran dengan super meter dan ingat prinsip ketentuan naik 1-2 tingkat sesuai SOP

Lakukan Dorsumsisi, Untuk Memudahkan Tabung Masuk dan View Urethra dan Frenulum dengan jelas



1. Pegang prepotium pada jam 12 digeser 2mm ke kanan & kekiri dengan 2 klem
2. Buat inskemi pada prepotium yang akan digunting dengan pean/ klem lurus, sepanjang prepotium hingga 1 cm pra corona/marker & guntik sepanjang itu.

Masukan Tabung Super-Ring dengan Guide Tabung di jam 6 (frenulum), miring & posisikan 70°, Kontrol Frenulum tersisa minimal 3mm



Lakukan ligasi sekuatnya, tahan 10 detik kemudian ikat. Pastikan ikatan kuat dan gunakan 2 klamp untuk mengencangkan



Lakukan ligasi sekuatnya, tahan 10 detik kemudian ikat. Pastikan ikatan kuat dan gunakan 2 klamp untuk mengencangkan



Sekarang Saya Tahu :

**Tentang sunat modern super ring
Manfaat dan tujuan sunat modern super ring
Indikasi dan kontra indikasi sunat modern super ring
Standar Operasional Prosedur Sunat Modern Super ring**

Referensi

- WHO Tahun 2010 Manual For early infant Male
circumcision under local Anaesthesia
- Plastibell: A Safe Technique of Circumcision 2008 Durr-
i-Chaman¹ , Tayyaba Fatima² , Muhammad
Akram³ , Muhammad Yaqoob⁴ , Sofia Irfan⁵ ,
Muhammad Sajid⁶
- Suwarno, Andri; Rahman, LA; Widodo, NSA;
Heryyanoor, Heryyanoor; Febriana, Annisa;
- Yuliana, I. (2022). Super ring modern circumcision
training with free needle injection anesthesia in
improving the skills of health workers.
Community
Empowerment, 7(6), 994–
998.[https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.7167](https://doi.org/10.31603/ce.7167)
- Suwarno, A. & Mazidu, R. (2020). CORPUS
Circumcision Overview in Practice & Update
Skill of Circumcision.
- Heri saputro, Nanang Tahun 2022 Pelepasan alat sunat
supering dengan pemberian Aloevera gel dan
berendam air hangat

PERAWATAN PASCA SUNAT MODERN SUPER RING



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

A. TENTANG MODUL INI

DESKRIPSI SINGKAT

Mata pelatihan ini membahas tentang proses penyembuhan, standar operasional prosedur dan perawatan luka sunat modern super ring.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan perawatan pasca sunat modern super ring.

INDIKATOR HASIL PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan proses penyembuhan pasca sunat modern super ring
2. Menjelaskan perawatan pasca sunat modern super ring
3. Melakukan perawatan luka pasca sunat modern super ring

MATERI POKOK

Materi Pokok:

1. Proses penyembuhan pasca sunat modern super ring
2. Standar Operasional Prosedur Perawatan pasca sunat modern super ring
3. Perawatan luka pasca sunat modern super ring

B. KEGIATAN BELAJAR

MATERI PELATIHAN INTI 4

PERAWATAN PASCA SUNAT MODERN SUPERRING

Pendahuluan

Pasca Sunat modern super ring akan melalui tahap proses penyembuhan. Dalam hal ini perlu di lakukan perawatan pasca sunat. Perawatan ini bertujuan supaya sunat lebih cepat sembuh dan nyaman bagi pasien serta pasien dapat beraktifitas seperti biasa.

Indikator Hasil belajar

Setelah mempelajari materi ini peserta mampu melakukan perawatan pasca sunat modern Superring

Sub Materi Pokok

Sub materi pokok ini adalah :

- a. Proses penyembuhan pasca sunat modern superring
- b. SOP Perawatan pasca sunat modern superring
- c. Perawatan Luka pasca sunat modern Superring

Uraian materi Pelatihan Inti 4

1. Pengertian

Sunat Modern Superring adalah metode sunat tanpa jarum suntik, tanpa jahit, sehingga tidak diperlukan jahitan dan balutan, tetapi bila superring sudah lepas ada kemungkinan terjadi perlukaan sehingga di perlukan perawatan luka lebih lanjut.

2. Klasifikasi Luka

Luka adalah terputusnya kontinuitas suatu jaringan oleh karena adanya cedera atau pembedahan (Agustina, 2009). Sedangkan menurut Koiner & Taylan Luka adalah terganggunya integritas normal dari kulit dan jaringan di bawahnya yang terjadi secara tiba – tiba atau disengaja, tertutup atau terbuka, bersih atau terkontaminasi, superfisial atau dalam.

Terminologi luka yang dihubungkan dengan waktu penyembuhan dibagi menjadi :

a. Luka Akut

Luka akut adalah luka yang mengalami proses penyembuhan sesuai dengan tahap dan waktu yang normal, terjadi akibat proses perbaikan integritas fungsi dan anatomi secara terus menerus.

b. Luka Kronis

Luka kronis adalah luka yang mengalami kegagalan dalam proses penyembuhan yang dikarenakan faktor eksogen dan endogen. Luka kronis ditandai dengan menurunnya pasokan oksigen, pengiriman nutrisi, pengeluaran protease dan regulasi protein yang abnormal, dimana 80% luka kronis menunjukkan perkembangan bakteri (Casey, 2012). Bila bakteri terus berkembang biak, maka akan terjadi kontinum infeksi pada luka, antara lain kolonisasi, kritikal kolonisasi dan terakhir akan terjadi infeksi (Kingsley, 2001; White et al, 2001

3. Proses Penyembuhan Luka

Westaby (1985) dalam buku Carville (2007) membagi proses penyembuhan luka menjadi tiga tahap, yaitu inflamasi, rekonstruksi/proliferasi, dan maturasi.

a. Inflamasi

Fase ini dimulai dari pertama kali terjadi trauma ketika pembuluh kapiler berkontraksi dan trombosit memfasilitasi hemostasis. Respons pertahanan melawan bakteri patogen yang berasal dari polymorphonuclear leukocytes (polmorphs) dan makrofag. Polimorphs melindungi luka dari invasi bakteri saat makrofag membersihkan debris dari luka. Fase ini berlangsung mulai hari ke-0 s/d hari ke-3.

b. Proliferasi

Fase ini dibagi menjadi fase destruktif dan proliferasi/fibroblastik. Polimorphs bersama makrofag membunuh bakteri pathogen dengan cara fagositik, memakan bakteri yg mati dan debris agar luka menjadi bersih. Makrofag juga diperlukan dalam penyembuhan luka untuk menstimulasi sel fibroblastik untuk membuat kolagen. Angiogenesis terjadi untuk membuat jaringan vaskuler baru. Migrasi sel - sel epitel di atas dasar luka yang bergranulasi. Kontraksi luka terjadi selama fase rekonstruksi. Fase ini berlangsung mulai hari ke – 3 s/d ke – 21

c. Maturasi

Merupakan fase remodeling, dimana fungsi utamanya untuk meningkatkan kekuatan daya regang luka. Selama fase maturasi, secara perlahan – lahan

kolagen menempatkan diri pada daerah yang lebih terorganisir dan menambah kekuatan daya regang luka. Fase ini berlangsung mulai hari ke – 21 s/d 3 tahun.

4. Tipe Penyembuhan Luka Sunat Modern Superring

Tipe penyembuhan luka Sunat Modern Superring Adalah **Primary Intention Yaitu:**

Terjadi ketika kehilangan jaringan minimal dan tepi luka mengadakan penutupan area dengan dibantu alat tambahan, seperti clips atau tape (perekat)

5. Penyembuhan Luka dengan Konsep Lembab

Definisi prinsip penyembuhan luka dengan konsep lembab. Banyak penelitian berikutnya yang menunjukkan bahwa luka tertutup dan kondisi luka yang lembab dapat meningkatkan semua fase penyembuhan luka. Kondisi seperti ini menyebabkan lingkungan menjadi lembab. Bila kondisi luka kurang lembab/kering, akan mengakibatkan kematian sel, dan tidak akan terjadi perpindahan epitel serta jaringan matrix. Sebaliknya, jika kondisi luka terlalu basah juga dapat menyebabkan timbulnya eksudat yang akan menghambat proses proliferasi dan rusaknya matrix. Zhai dan Maibach (2007) dalam artikelnya yang berjudul *Effect of Occlusion and Semi-occlusion on Experimental Skin Wound Healing: A Reevaluation*, mengatakan bahwa pada penelitian Hinman & Maibach tentang occlusive dressing, mereka berasumsi bahwa dengan moist wound healing occlusive dressing memiliki resiko terjadinya infeksi, namun pada hasil penelitiannya, tidak terjadi infeksi, namun justru memberikan keuntungan, antara lain : mengurangi

permukaan luka yang nekrosis, mencegah luka menjadi kering, mengurangi nyeri, mengurangi perawatan luka, menstimulasi growth factor atau faktor pertumbuhan, mengaktivasi enzim yang dibutuhkan untuk debridemang serta menyiapkan perlindungan pada luka. Occlusive dressing inilah yang kini biasa dikenal dengan sebutan modern dressing, macam – macamnya antara lain ; gauze, transparant films, hydrogels, calcium alginat, hydrocellulosa, hydrocoloid, foam, dan antimikroba (Carville, 2007).

6. Keuntungan penyembuhan luka dengan

a. Konsep Lembab

Gitarja (2008) mengatakan bahwa saat ini perawatan luka dilakukan dengan tertutup untuk dapat tercapai keadaan yang lembab telah dapat diterima secara universal sebagai standar baku untuk berbagai tipe luka. Alasan yang rasional teori perawatan luka dalam suasana lembab adalah :

b. Fibrinolisis

Fibrin yang terbentuk pada luka kronis dapat dengan cepat dihilangkan (fibrinolitik) oleh netrofil dan sel endotel dalam suasana lembab.

c. Angiogenesis

Keadaan hipoksi pada perawatan tertutup akan lebih merangsang lebih cepat angiogenesis dan mutu pembuluh kapiler. Angiogenesis akan bertambah dengan terbentuknya heparin dan tumor nekrosis faktor – alpha (TNF-alpha).

d. Kejadian infeksi lebih rendah dibandingkan dengan perawatan kering (2,6% vs 7,1%)

- e. Pembentukan growth factors.
Pembentukan growth factors berperan pada proses penyembuhan dipercepat pada suasana lembab. Epidermal Growth Factor (EGF), Fibroblast Growth Factor (FGF) dan Interleukin 1/Inter-1 adalah substansi yang dikeluarkan oleh makrofag yang berperan pada angiogenesis dan pembentukan stratum korneum. Platelet Derived Growth Factor (PDGF) dan Transforming Growth Factor- beta (TGF-beta) yang dibentuk oleh platelet berfungsi pada proliferasi fibroblas
- f. Percepatan pembentukan sel aktif
Invasi netrofil yang diikuti oleh makrofag, monosit, dan limfosit ke daerah luka berfungsi lebih dini.

6. Prosedur perawatan pasca sunat modern super ring sebagai berikut :

1. Berdoa setiap aktivitas dan jangan membatasi aktivitas
2. Setelah khitan, luka wajib kena air dan harus mandi minimal pagi dan sore hari untuk menjaga kebersihan dan memperkecil resiko infeksi lalu keringkan dengan kasa/tisu dan teteskan 2-3 tetes minyak tetes super ring
3. Setiap habis buang air kecil (BAK) harus dibilas air bersih, keringkan dengan kasa/ tisu lalu teteskan 2-3 tetes minyak tetes super ring
4. Konsumsi makanan yang bergizi terutama yang mengandung protein, wajib makan telur (minimal 3 butir sehari)

5. Hari ke-5 setelah khitan wajib berendam air biasa dingin/hangat (bisa dicampur dettol) 2 kali sehari pagi dan sore dengan durasi minimal 30 menit untuk melunakkan jaringan mati, keringkan dengan kasa/ tisu dan berikan salep super ring pada area benang ligasi. Lakukan prosedur sampai ring lepas dan luka kering dengan warna dasar luka pink.

Jenis jenis balutan modern :

Tujuan utama pemilihan balutan adalah untuk menciptakan kelembaban. Ada beberapa jenis balutan yang bisa di gunakan pada perawatan luka pasca sunat superring , antara lain :

1. Minyak/Oil
2. Hydrogel
3. Ca Alginate
4. Zink Cream
5. Polyuretane foam
6. Absorbent dressing

Sekarang Saya Tahu :

Tentang perawatan pasca perawatan sunat modern super ring

Standar Operasional prosedur pasca sunat modern super ring

Perawatan luka pasca sunat modern super ring

REFERENSI

- Bryant AR, Nix DP, et al. Acute & chronic wounds current management concepts. 2007. 3rd ed. Philadelphia: Mosby elsevier. p. 48-39.
- Carville K. Wound care manual. 2007. 5th ed. Western Australia: Silver Chain Nursing Association. p. 12-8.
- Smeltzer SC, Bare BG, et al. Brunner & Suddarth's textbook of medical surgical nursing. 1996. 8th ed. Philadelphia: Lippincott-Raven publishers. p. 1491-1477
- Dealey C. The care of wound: a guide for nurses. 2005. 3rd ed. UK: Blackwell Publishing Ltd. p.10-1
- Thomas S. A structured approach to the selection of dressings. Submitted: 1st July 1997. Published: 14 July 1997. Edition: 1
.0<http://www.worldwidewounds.com/1997/july/Thomas-Guide/Dress-Select.html>
- Heri saputro, Nanang Tahun 2022 Pelepasan alat sunat supering dengan pemberian Aloe vera gel dan berendam air hangat

KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI SUNAT MODERN SUPER RING



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

A. TENTANG MODUL INI

DESKRIPSI SINGKAT

Mata pelatihan ini membahas tentang cara Pengkajian sebelum pelaksanaan sunat modern super ring, Prosedur tindakan sunat modern super ring, Perawatan pasca sunat modern super ring, Informed consent (persetujuan tindakan) sunat modern super ring.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan komunikasi informasi dan edukasi.

INDIKATOR HASIL PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:

1. Menjelaskan prosedur tindakan sunat modern super ring
2. Menjelaskan perawatan pasca sunat modern super ring
3. Melakukan pengkajian sebelum pelaksanaan sunat modern super ring
4. Melakukan informed consent (persetujuan tindakan)

MATERI POKOK

Materi Pokok:

1. Pengkajian sebelum pelaksanaan sunat modern super ring
2. Prosedur tindakan sunat modern super ring
3. Perawatan pasca sunat modern super ring
4. Informed consent (persetujuan tindakan)

B. KEGIATAN BELAJAR

MATERI PELATIHAN INTI 5

KOMUNIKASI INFORMASI DAN

EDUKASI SUNAT MODERN SUPERRING

Pendahuluan

Komunikasi informasi dan edukasi (KIE) merupakan suatu proses yang sangat penting dalam rangkaian proses sunat. KIE dilakukan sejak fase pra interaksi sampai dengan pasien dinyatakan benar-benar sembuh. Dalam proses nya KIE harus memiliki unsur komunikasi yang jelas dalam memberikan informasi yang akan disampaikan agar tidak terjadi permasalahan dikemudian hari.

Indikator hasil belajar

Setelah mempelajari materi ini peserta mampu melakukan komunikasi dengan baik, memberikan informasi dan edukasi tentang sunat modern superring.

Sub Materi Pokok:

- a. Pengkajian sebelum pelaksanaan sunat modern superring
- b. Prosedur tindakan sunat modern superring
- c. Perawatan pasca sunat modern superring
- d. Inform consent (Persetujuan tindakan)

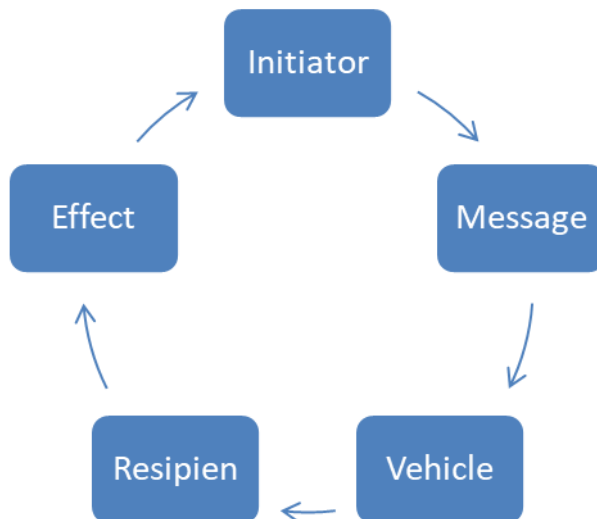
Uraian Materi Pelatihan Inti 5

1. Komunikasi

Komunikasi menurut Carl I. Hovland merupakan ilmu yang mempelajari upaya yang sistematis, secara tegas merumuskan asas penyampaian informasi maupun sikap dan opini (Pertiwi et al, 2022). Dalam komunikasi harus memperhatikan unsur mendasar yaitu :

- a. Komunikator atau pengirim pesan yaitu seseorang atau lembaga sebagai pengirim/ pemberi pesan dengan memperhatikan : penguasaan dalam penyampaian pesan, memiliki pengetahuan yang baik tentang pesan yang akan disampaikan, mampu menyusun pesan dengan baik, memiliki solusi dalam pemecahan masalah terhadap pertanyaan atau gangguan dalam penyampaian pesan, mampu memberikan umpan balik.
- b. Pesan, keseluruhan materi yang disampaikan oleh komunikator secara lisan atau menggunakan media yang berupa tulisan maupun bentuk lain (Hendrayady et al, 2021) yang sifatnya informatif atau memberikan fakta, persuasif atau membujuk dan koersif atau memaksa. Pesan yang baik mempunyai syarat terkait isi pesan yang singkat dan jelas, tidak menimbulkan keraguan bagi penerima pesan, mudah dipahami dan tidak memprovokasi.
- c. Media, merupakan wadah berjalannya pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan (Purba et al, 2020). Dalam penyampaian pesan yang dilakukan seseorang seperti pesan informasi terkait sunat modern merupakan jenis media yang disampaikan oleh personal yang bersifat primer.
- d. Komunikan, merupakan orang atau lembaga yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan. Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh komunikan yaitu

- kemampuan membaca dan mendengar dalam menerima pesan dari komunikator, sikap yang ditampilkan komunikator terhadap isi pesan yang telah disampaikan,
- e. pemahaman tentang isi pesan yang diterima, kemampuan komunikasi secara fisik dalam penerimaan pesan.
 - f. Efek, merupakan hasil akhir dari suatu proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengubah sikap dan perilaku orang lain.
 - g. Respon, merupakan tanggapan dari komunikator setelah menerima pesan dari komunikator yang ditandai dengan bahasa verbal maupun non verbal (Purba et al, 2020)
 - h. Feed Back (Umpan Balik), merupakan respon yang diterima komunikator dari komunikator setelah pesan diberikan oleh komunikator.
 - i. Noise (gangguan), hal yang tidak direncanakan namun terjadi saat proses komunikasi terjadi bahkan menyebabkan komunikator menerima pesan yang berbeda dari komunikator.



Gambar Lima Faktor Fundamental Komunikasi

Semua unsur dari komunikasi diterapkan pada saat proses pengkajian, prosedur tindakan, perawatan pasca sunat dan *Informed consent*.

2. Informasi dan Edukasi Terkait Super Ring

Informasi merupakan pernyataan yang mengandung pesan data dan fakta maupun penjelasan yang dapat diartikan dalam berbagai format perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik. Informasi dalam hal ini yaitu tentang konsep sunat modern super ring yang disampaikan mulai dari tahapan

- a) Pra Sunat Modern Superring
- b) Intra Sunat Modern Superring
- c) Pasca Sunat Modern Superring
- d) Serta penggunaan obat pasca sunat superring

Sekarang Saya Tahu :

**Tentang edukasi sebelum sunat modern super ring
Prosedur perawatan pasca sunat modern super ring
Perawatan luka pasca sunat modern super ring**

Referensi

Hendrayady et al. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi.
Yogyakarta

Rizmedia Pustaka Indonesia.

Pertiwi et al. (2022). Komunikasi Terapeutik dalam
Kesehatan. Yogyakarta:

Rizmedia Pustaka Indonesia.

Purba et al. (2020). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar.
Sumatra Utara: Yayasan Kita Menulis.

TIM PENYUSUN :

Tim Diklat :

1. Andri Suwarno, S.Kep., Ners
2. Nanang Saputro Agung Widodo, S.Kep., Ners
3. Dr. Luthfi Aulia Rahman
4. Heryyanoor, S.Kep., Ns., M.Kep
5. Suratno, S.Kep., Ners
6. Taufiq Abdullah, S.Kep
7. Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Saifuddin Isnani, S.Kep., Ners



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**